

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama dakwah, dimana agama yang menugaskan umatnya agar menyebarkan serta menyerukan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Agama Islam dapat menjamin kebahagiaan serta kesejahteraan bagi manusia, Sebab agama Islam merupakan agama *rahmat* yang artinya rahmat bagi seluruh alam dengan catatan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup serta melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh dan menjauhi larangannya.¹

Ajaran agama Islam merupakan ajaran yang konsepnya menyeluruh dan sempurna. Oleh sebab itu ajarannya meliputi segala aspek kehidupan manusia yang bersifat duniawi serta ukhrowi. Islam dalam arti teologis merupakan sistem nilai serta ajaran yang bersifat *ilahiah* dan transenden yang dimana ajarannya mempelajari sifat-sifat Allah yang tidak kasat mata. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam adalah fenomena peradaban, budaya serta realitas social dalam kehidupan manusia.²

Ibadah haji merupakan salah satu rukun yang masuk dalam rukun Islam. Haji berarti sebuah perjalanan suci menuju panggilan Allah.³ Ibadah haji merupakan ibadah yang dilakukan dengan cara fisik bukan sekedar ibadah *Mahdloh* (ritual) yang terlalu mengedepankan bacaan serta gerakan tertentu. Ibadah haji dilakukan dengan cara gerakan sederhana yang disertai melafaldzkan bacaan atau dzikir yang dipahami, tetapi dengan syarat kekuatan harus prima. Oleh karena itu ibadah haji dilakukan seseorang yang mempunyai kemampuan dari segi materi dan juga segi kekuatan tubuh. Maka dari itu, dianjurkan beribadah haji di masa muda jangan menunggu kalau sudah tua.⁴ Kegiatan inti dari ibadah haji dimulai tanggal 8 Dzulhijah ketika umat Islam bermalam di Mina, Wukuf (berdiam diri) di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijah, bermalam di Mudzaliyah dan

¹ Rasyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan bintang, 1986),1

² M. Munir, dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenanda Media, 2006),1

³ Umar Zein, *Kesehatan Perjalanan Haji*,(Jakarta Timur: Prenanda Media, 2003),1

⁴ Gus Arifin, *Ensiklopedia Fiqih Haji dan Umroh*, (Jakarta:PT elex media komputindo, 2014),16

diakhiri dengan melempar jumroh. Melempar jumroh (melempar batu simbolis seta) dilakukan pada tanggal 10,11,12 Dzulhijah. Maka dari itu masyarakat Indonesia biasa menyebut hari Idul Adha dengan sebutan hari haji, sebab perayaan tersebut bertepatan di musim haji.⁵

Dalam aktivitas pelaksanaan ibadah haji merupakan tanggungjawab pemerintah, kegiatan berhaji ialah kegiatan beragam yang mencakup berbagai pihak serta dilaksanakan jangka waktu yang lama. Dari sinilah pemerintah harus memiliki peraturan dalam hal terkait manajemen penyelenggaraan haji. Guna sebagai pedoman dalam menyelenggarakan ibadah haji.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan ibadah Haji, peraturan tersebut mengatur beberapa kegiatan pengelolaan penyelenggaraan haji, antara lain pengelolaan, pemeliharaan, dan perlindungan jemaah haji. Tujuan haji adalah untuk memberikan bimbingan, pelayanan, dan perlindungan yang terbaik bagi para jemaah haji agar dapat menjalankan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Ibadah haji dilaksanakan dengan prinsip keadilan, profesionalisme, dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang diatur dalam undang-undang adalah untuk kemudahan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi jemaah. Doakan agar jemaah dapat melaksanakan ibadah dengan tenang dan tertib.

Pada era milenial, kebutuhan manusia akan informasi mempengaruhi pesatnya perkembangan teknologi dibidang informasi. Teknologi yang semakin canggih didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Sistem informasi dan teknologi saat ini juga digunakan sebagai pendukung dalam mengambil keputusan yang tepat sesuai informasi yang ada. Sehingga perkembangan informasi dijadikan sebagai olah data yang mempermudah kinerja seseorang sehingga menghasilkan informasi yang akurat, tepat dan efisien.

Adapun yang dimaksud teknologi informasi ialah suatu teknologi yang dimana berfungsi sebagai olah data untuk memproses, mendapatkan, menyusun serta menyimpan data yang telah dimasukkan guna memperoleh informasi yang relevan, akurat serta terpercaya. Peluang ini dimanfaatkan oleh

⁵ Agus Arufin, *Peta Perjalanan Haji dan Umroh*, (Jakarta: PT elex media komputindo)2009, hlm 6

Pemerintah dalam memberikan informasi terkait haji mulai dari pendaftaran haji sampai dengan pemberangkatan haji.

Menurut Prof. Dr. Sondang dalam bukunya *Sistem Informasi Manajemen* berpendapat bahwa semakin penting peran informasi dalam mengelola organisasi dalam masyarakat informasi adalah "produk" sebab dan akibat. Pemicunya adalah kemajuan masyarakat yang didorong oleh berbagai faktor seperti pendidikan, demokratisasi politik, dan pembangunan ekonomi, yang mengarah pada berbagai masalah dalam bentuk, jenis, dan jawaban yang dikemukakan oleh para ahli, ilmuwan, dan teknolog dalam mengejar ciptaan baru. Alat untuk Pemecahan Masalah Masalah baru ini muncul karena alat yang sudah usang terasa dan tidak lagi efektif.⁶

Dalam penyelenggaraan ibadah haji tidak cukup hanya dengan sistem informasi saja, dibutuhkan juga sistem komputerisasi, yang mana fungsinya sebagai olah data jamaah dengan sistem jaringan *networking*. Sistem komputerisasi memiliki elemen yang berguna sebagai penunjang dalam menjalankan aktivitasnya yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), set intruksi (*set intruction*), dan pengguna (*brainware*). Elemen tersebut saling berkaitan untuk itu komputer tidak bisa beroperasi tanpa adanya semua elemen diatas. Sistem komputerisasi ini juga digunakan untuk sistem pendukung untuk meningkatkan pelayanan haji secara keseluruhan, sistem komputerisasi berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan penyediaan informasi yang akurat. Sistem komputerisasi ini memberikan keterbukaan informasi yang cepat dan akurat kepada penerima informasi.

Sistem informasi dan sistem komputerisasi dipadukan oleh pemerintah sehingga muncul sistem yang bernama SISKOHAT (Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu) yang diterapkan pertama kali di Indonesia tahun 2010 dengan penamaan SISKOHAT GEN-1. Sistem ini diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pelayanan informasi dan olah data jamaah haji baik dari segi dokumentasi, arsip hingga pengurusan keuangan yang masih dilakukan secara manual atau tradisional sehingga kondisi ini menyebabkan sulitnya kontrol secara cepat. SISKOHAT Gen-1 dalam segi penerapan terdapat proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga

⁶Sondang & Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 15

pada tahun 2014 dilakukan perbaikan serta pengoptimalan sistem. Dengan begitu muncul SISKOHAT Gen-2 . Dalam sistem ini pelayanan sudah mulai cepat. Perbedaan SISKOHAT Gen-1 dengan SISKOHAT Gen-2 terdapat pada bagaian pendaftaran, yaitu SISKOHAT Gen-1 masih 4 tahap sedangkan SISKOHAT-Gen 2 sudah diubah menjadi 2 tahap. Penyempurnaan sistem tidak berhenti ditahap dua saja, melainkan sistem disempurnakan lagi pada tahun 2016 yang berlabel SISKOHAT Gen-2 versi 3. Disini sistem sudah mencapai pembaharuan dan penambahan *biometric*. Data yang sudah masuk dalam SISKOHAT secepatnya diupload atau disimpan, supaya keamanan data jamaah terjaga keasliannya dan dapat terintegrasi secara keseluruhan ke dalam sistem.⁷

Sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu atau SISKOHAT juga diterapkan oleh pemerintah Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Guna sebagai kinerja yang cepat serta efisien. Dalam sistem informasi ini berisi atau berfungsi sebagai olah data jamaah mulai dari pendaftaran yang berbasis online yang dimonitoring Kementerian RI sehingga nomor porsi dapat diketahui langsung oleh jamaah ketika selesai validasi dalam sistem SISKOHAT. Hal ini sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu ini bersifat transparan bagi jamaah, sehingga tahun keberangkatan jamaah pun dapat diketahui. Dengan begitu jamaah tidak takut dan cemas ketika sudah diberitahu tahun keberangkatan.

Tingkat pendaftar ibadah haji dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang begitu pesat yang dilengkapi juga adanya pembatasan pemberangkatan jamaah haji. Hal ini tentunya menyebabkan masa tunggu (*waiting list*) kurang lebih 20-25 tahun pada negara Indonesia. Kondisi atau proses masa tunggu yang mencapai puluhan tahun tidak memungkinkan dilakukan secara manual yang mengandalkan tumpukan berkas yang hanya memperlambat kinerja pelayanan dalam proses pelaksanaan haji.

Oleh sebab itu Kementerian Agama mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan pelayanan haji dengan menciptakan suatu sistem informasi yang terhubung dengan jaringan atau disebut dengan SISKOHAT. Sistem ini merupakan

⁷ Jurnal Tambora, vol 5 No 2 Juni 2021, <https://jurnal.its.acc.id>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2021 pukul 17.18 WIB.

suatu sistem pelayanan *online* dan *real time* dengan host terpusat yang berada di Kemenag RI.

Penyelenggaraan ibadah haji tak lepas dari tahap awal yaitu aspek pelayanan, yang dimana aspek pelayanan merupakan bahan menarik untuk dikaji, sebab aspek pelayanan ini bersangkutan langsung dengan proses pendaftaran, pemberangkatan sampai dengan pemulangan jamaah haji. Maka dari itu dibutuhkanlah sebuah sistem informasi yang terhubung pada jaringan dalam proses penyelenggaraan haji. SISKOHAT telah hadir di era teknologi modern ini yang tugasnya sebagai sistem informasi dan olah data dalam kegiatan ibadah haji.

Dengan diterapkan SISKOHAT pada Kemenag Kudus yang dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung kinerja sangat membutuhkan akses jaringan internet yang cakupannya cukup luas serta berkecepatan tinggi. Penghambat SISKOHAT yang paling signifikan terdapat pada gangguan jaringan internet yang terkadang loding lama mengakibatkan proses pelayanan haji berjalan lama yang tentunya akan memberi kesan pada calon jamaah haji bahwa pelayanan yang dilakukan Kemenag Kudus bersifat lambat.

Berdasarkan uraian masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) pada Kementerian Agama Kabupaten Kudus serta menuangkannya dalam tulisan yang lebih fokus pada objek penelitian. Maka dari itu penulis membuat judul penelitian yaitu **“Implementasi Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus penelitian

Supaya penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan fokus penelitian. Sebab masalah yang akan diteliti cukup luas dan difokuskan pada objek penelitian. Dengan begitu penulis memberi batasan yaitu; Implementasi SISKOHAT dalam pelayanan Haji pada Kantor Kementerian Agama meliputi penerapan, manfaat penggunaan, dan beberapa faktor pendukung serta penghambat SISKOHAT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dari sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus?
2. Apa manfaat layanan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dengan hal ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui manfaat sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus.
3. Mengetahui faktor pendukung serta penghambat sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat mengembangkan ilmu manajemen dakwah serta menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan keilmuan mengenai Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam pelayanan ibadah haji.
- b. Bagi lembaga, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat serta dapat menjadi referensi kedepan yang lebih baik.
- c. Bagi dunia pustaka, sebagai sumber referensi dan kontribusi pemikiran dalam menunjang penelitian berikutnya sehingga dapat memperkaya koleksi dalam ruang lingkup karya-karya penelitian lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua dalam penelitian ini membahas tentang Landasan Teori-Teori yang terkait dengan judul penelitian, Penelitian Terdahulu serta Kerangka Berfikir.

Bab ketiga dalam penelitian ini berupa metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *Setting* Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan teknik Analisa Data.

Bab keempat dalam penelitian ini membahas Hasil penelitian dan Pembahasan Penelitian yang memuat sub bab tertentu, yaitu sub bab pertama tentang Gambaran Objek Penelitian, sub bab kedua mengenai deskripsi data penelitian penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) pada Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

Bab kelima dalam penelitian ini penulis memuat Simpulan dan Saran. Pada bagian akhir skripsi ini terdapat Daftar Pustaka serta Lampiran-lampiran.